

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dari studi sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, menerapkan metode komunikasi persuasif yang terdiri dari tujuh elemen. Di antara elemen tersebut terdapat kredibilitas, konteks, isi, kejelasan, kontinuitas, konsistensi, dan kemampuan audiens. Metode komunikasi ini terbukti berhasil dalam menyampaikan informasi kepada penerima PKH di Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Pendamping PKH siap membantu masyarakat yang memerlukan informasi terkait Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Faktor penghambat metode komunikasi yang harus dihadapi oleh pendamping PKH dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya penerima PKH, adalah sebagai berikut:

- a. Sejumlah penerima PKH tidak menggunakan kartu ATM bantuan PKH sebagaimana mestinya, seperti menggadaikan kartu ATM kepada rentenir untuk mendapatkan uang tunai. Tindakan ini menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab, melanggar peraturan, dan berpotensi membahayakan penerima PKH.

- b. Penerima PKH kurang memperhatikan pembaruan data, mengakibatkan pencairan tetap terjadi namun tidak tepat sasaran (penerima bantuan bukanlah penerima PKH yang sebenarnya).
- c. Penerima PKH tidak mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pusat. Beberapa dari mereka menarik uang di bank, bukan di agen bank sebagaimana diatur.

Dari hasil penelitian, ditemukan beragam masalah dalam proses penyampaian informasi oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), yang membuat penerima tidak mengikuti peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, pendamping PKH perlu lebih teliti dalam melakukan verifikasi dan pembaruan data agar program ini dapat dijalankan dengan baik pada saat disalurkan. Selain itu, sangat penting bagi pendamping PKH untuk terus mengingatkan mengenai larangan penggunaan kartu ATM dengan tidak benar saat rapat rutin atau pertemuan bulanan. Hal ini penting agar tidak muncul masalah yang dapat merugikan penerima PKH.

Metode komunikasi yang digunakan oleh pendamping PKH pada Dinas Sosial Kota Kediri berperan penting dalam proses penyampaian informasi kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Pendamping PKH memanfaatkan pendekatan interpersonal dengan metode komunikasi persuasif, serta media digital secara strategis untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan pendamping dalam membangun hubungan yang empatik, serta menyesuaikan metode penyampaian informasi dengan kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, peran

metode komunikasi pendamping PKH menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan PKH di Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Dengan menerapkan metode komunikasi persuasif, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pendamping PKH secara tepat menggunakan saluran digital untuk menyampaikan segala informasi terkait bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada penerima PKH. Untuk memastikan kredibilitas dari informasi yang akan disampaikan kepada penerima PKH komunikasi digital SIKS-NG dan Surga dirasa sangat efektif. Namun, sayangnya beberapa oknum menyalahgunakan bantuan PKH tersebut dengan tidak menaati peraturan seperti memindahtangankan hak kepemilikan kartu ATM kepada pihak yang tidak bertanggung jawab.

B. Saran

Melalui analisis dan penelitian yang telah dilakukan, sangat penting untuk menggunakan metode komunikasi yang sesuai saat memberikan informasi kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan demikian, penulis menyarankan beberapa hal berikut

Saran untuk Dinas Sosial Kota Kediri tentang Program Keluarga Harapan (PKH) mencakup peningkatan data penerima, penguatan dukungan, dan perluasan program pemberdayaan. Kami berharap Dinas Sosial Kota Kediri tetap konsisten pada pemanfaatan bantuan tunai secara efektif, meningkatkan akses ke kesehatan dan pendidikan, serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan. Berikut ini adalah harapan peneliti agar:

1. Peningkatan Data Penerima:

- a. Pembaruan Data: Sangat penting untuk melakukan pembaruan data penerima PKH secara teratur (setidaknya setiap kali penyaluran) agar bantuan bisa disalurkan dengan efisien.
- b. Penggunaan Data Terpadu: Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) seharusnya menjadi acuan dalam menentukan siapa yang berhak menerima PKH. Verifikasi Kriteria: Setiap penerima harus dipastikan memenuhi syarat sebagai keluarga yang miskin dan rentan.

2. Penguatan Pendampingan:

- a. Peran Pendamping: Pendamping PKH harus berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi keluarga yang menerima bantuan.
- b. Pendampingan Menyeluruh: Pendamping seharusnya membantu keluarga dalam memenuhi tanggung jawab terkait kesehatan dan pendidikan, serta memberi penjelasan tentang pentingnya kemandirian. Hubungan dengan Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan: Pendamping perlu menjalin kerja sama yang baik dengan fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk memantau perkembangan keluarga penerima.

3. Perluasan Program Pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan Komunitas: Pemerintah sebaiknya lebih banyak meluncurkan program pemberdayaan masyarakat untuk mendukung terciptanya kemandirian setelah dukungan PKH berakhir.
- b. Pelatihan Keterampilan: Program Keluarga Harapan (PKH) berpotensi untuk memberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat agar keterampilan mereka meningkat dan

kesempatan kerja terbuka. Meningkatkan Akses Pasar: Dukungan untuk mempermudah akses pasar bagi produk yang dihasilkan oleh masyarakat dapat memperkuat ekonomi lokal.

4. Penggunaan Bantuan Tunai yang Efektif:

- a. Penggunaan yang Tepat: Masyarakat perlu diberi pengetahuan tentang cara memakai bantuan tunai agar sejalan dengan tujuan program.
- b. Penggunaan Dana Tunai untuk Kesehatan dan Pendidikan: Bantuan tunai sebaiknya difokuskan pada kebutuhan kesehatan dan pendidikan, terutama untuk anak-anak. Pemantauan Penggunaan: Dinas Sosial dapat bekerja sama dengan lembaga perbankan untuk memantau penggunaan dana tunai dan mencegah penyalahgunaan.

5. Peningkatan Akses Kesehatan dan Pendidikan:

- a. Pendaftaran Penerima di Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan: Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di program PKH harus terdaftar dan menjangkau fasilitas kesehatan dan pendidikan yang terdekat.
- b. Edukasi dan Promosi: Dinas Sosial perlu melakukan edukasi dan promosi agar keluarga penerima memahami pentingnya kesehatan dan pendidikan.
- c. Pendampingan di Sektor Kesehatan dan Pendidikan: Pendamping di program PKH harus memantau dan mendukung keluarga penerima dalam memenuhi kewajiban di bidang kesehatan dan pendidikan.

6. Penyaluran Dana yang Tepat Sasaran dan Berkelanjutan:

- a. Pengendalian Kualitas: Dinas Sosial Kota Kediri perlu mengontrol dan memantau penggunaan dana PKH untuk memastikan penyaluran tepat waktu dan jumlahnya sesuai.
- b. Evaluasi Dampak: Melakukan evaluasi dampak PKH secara teratur untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Kerja Sama dengan Pihak Terkait: Dinas Sosial sebaiknya menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan keefektifan program. Bagi pendamping PKH, penting untuk mengingatkan penerima PKH mengenai tanggung jawab mereka dalam menjalankan kewajiban. Dengan cara ini, masalah penyalahgunaan hak dapat diminimalkan.
- c. Bagi penerima PKH, jika menerima informasi baru tentang PKH dari lingkungan sekitar, sebaiknya langsung memverifikasi kepada pendamping PKH agar terhindar dari kabar bohong. Selain itu, penerima PKH harus mematuhi dan menerapkan peraturan yang sudah ada. Dengan demikian, Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.